



Manajemen Pemanfaatan Sumber Daya Ikan Gabus (*Channa Striata*) melalui Diversifikasi Produk Kerupuk Berbasis Rumah Tangga

Revarindah ¹, Nelly F M. Lucyani Dumatubun ^{2*}, Restu M. N. Betaubun ¹

¹ Universitas Terbuka, Indonesia

² Politeknik Pertanian Yasanto Merauke, Indonesia

*Korespondensi : lucyanidumatubun@gmail.com



Copyright: ©2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

How to Cite :

Revarindah,
Dumatubun, N. F. M. L., & Betaubun, R. M. N. (2026). Manajemen Pemanfaatan Sumber Daya Ikan Gabus (*Channa Striata*) melalui Diversifikasi Produk Kerupuk Berbasis Rumah Tangga. *Papsel Economic Journal*, 3(2), 12-21.
<https://doi.org/10.63185/pej.v3i2.291>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pemanfaatan sumber daya ikan gabus (*Channa striata*) melalui diversifikasi produk kerupuk berbasis rumah tangga, mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan usaha kerupuk ikan berbasis rumah tangga dan mengetahui peluang pengembangan usaha kerupuk ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan ikan gabus (*Channa striata*) di Kabupaten Merauke masih dilakukan secara sederhana dan lebih banyak dijual dalam bentuk segar sehingga nilai tambah ekonominya belum optimal. Diversifikasi produk melalui pengolahan kerupuk berbasis rumah tangga terbukti dapat meningkatkan nilai jual, memperpanjang daya simpan, serta menambah pendapatan masyarakat. Selain itu, usaha kerupuk ikan gabus memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengelolaan sumber daya perikanan yang lebih berkelanjutan di Kabupaten Merauke. Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemangku kepentingan mengenai potensi pemanfaatan ikan gabus, strategi pengolahan produk bernilai tambah, serta kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen, Pemanfaatan Sumber Daya, Diversifikasi

Abstract: This study aims to examine the management of snakehead fish (*Channa striata*) resource utilization through the diversification of household-based fish cracker products, to identify the challenges faced in managing household-based fish cracker businesses, and to explore opportunities for developing snakehead fish cracker businesses to increase community income. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and literature review. The findings indicate that the utilization of snakehead fish (*Channa striata*) in Merauke Regency remains rudimentary, with the majority sold fresh, resulting in suboptimal economic value-added. Product diversification through household-based cracker processing has proven to increase market value, extend shelf life, and boost community income. Furthermore, the snakehead fish cracker business holds potential for development as a form of community economic empowerment and more sustainable fisheries resource management in Merauke Regency. It is hoped that these findings will serve as a reference for stakeholders regarding the potential utilization of snakehead fish, strategies for processing value-added products, and their contribution to improving the community's economy and sustainable fisheries resource management.

Keywords: Management, Resource Utilization, Diversification

DOI : <https://doi.org/10.63185/pej.v3i2.291>

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Merauke merupakan salah satu wilayah di Provinsi Papua Selatan yang memiliki potensi sumber daya perikanan air tawar cukup besar, (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Merauke, 2023). Kondisi geografis yang didominasi oleh rawa, sungai, dan daerah perairan alami menjadikan wilayah ini kaya akan berbagai jenis ikan lokal, salah satunya ikan gabus (*Channa striata*). Ikan gabus dikenal sebagai ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta kandungan gizi yang baik, terutama protein dan albumin yang bermanfaat bagi kesehatan. Potensi tersebut menjadikan ikan gabus sebagai salah satu komoditas perikanan yang penting bagi masyarakat di Kabupaten Merauke, baik sebagai sumber pangan maupun sumber pendapatan.

Namun demikian, pemanfaatan ikan gabus di Kabupaten Merauke hingga saat ini masih cenderung dilakukan secara tradisional dan terbatas pada penjualan dalam bentuk segar. Kondisi tersebut menyebabkan nilai tambah ekonomi dari hasil perikanan belum optimal. Selain itu, sifat ikan segar yang mudah mengalami penurunan mutu juga menjadi tantangan dalam proses distribusi dan pemasaran, terutama pada wilayah dengan keterbatasan sarana penyimpanan dan pengolahan hasil perikanan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan gabus yang lebih efektif agar dapat meningkatkan nilai ekonomi sekaligus mendukung keberlanjutan sumber daya perikanan.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui diversifikasi produk olahan berbasis rumah tangga, seperti pembuatan kerupuk ikan gabus. Menurut Hidayat dan Rahman (2022), diversifikasi produk merupakan upaya pengembangan produk melalui inovasi bentuk, rasa, kualitas, dan kemasan untuk meningkatkan minat konsumen serta memperluas jangkauan pemasaran. Kerupuk ikan gabus memiliki potensi untuk dikembangkan karena proses pembuatannya relatif sederhana, bahan baku mudah diperoleh, serta dapat dilakukan dalam skala industri rumah tangga. Selain meningkatkan nilai jual ikan gabus, pengolahan menjadi kerupuk juga dapat memperpanjang masa simpan produk dan membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal.

Pengembangan usaha kerupuk ikan gabus berbasis rumah tangga di Kabupaten Merauke juga dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif. Kegiatan ini berpotensi menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan keluarga, serta mendorong pemberdayaan masyarakat, khususnya kelompok usaha kecil dan perempuan pesisir atau daerah perairan. Di sisi lain, pengelolaan sumber daya ikan gabus perlu dilakukan secara bijaksana agar pemanfaatannya tetap berkelanjutan dan tidak menimbulkan eksploitasi berlebihan terhadap populasi ikan di alam.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian mengenai manajemen pemanfaatan sumber daya ikan gabus (*Channa striata*) melalui diversifikasi produk kerupuk berbasis rumah tangga di Kabupaten Merauke. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai potensi pemanfaatan ikan gabus, strategi pengolahan produk bernilai tambah, serta kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga pertanyaan utama, yaitu : Bagaimana manajemen pemanfaatan sumber daya ikan gabus (*Channa striata*) melalui diversifikasi produk kerupuk berbasis rumah tangga, Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan usaha kerupuk ikan berbasis rumah tangga serta Bagaimana peluang pengembangan usaha kerupuk ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui manajemen pemanfaatan sumber daya ikan gabus (*Channa striata*) melalui diversifikasi produk kerupuk berbasis rumah tangga, mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan usaha kerupuk ikan berbasis rumah tangga dan mengetahui peluang pengembangan usaha kerupuk ikan gabus dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Sumber Daya Perikanan

Manajemen sumber daya perikanan merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya ikan dan lingkungan perairan secara terencana untuk menjamin keberlanjutan ekosistem sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada sektor perikanan. Pengelolaan ini mencakup kegiatan perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, pengendalian, serta pelestarian sumber daya perikanan agar pemanfaatannya tetap seimbang antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dalam perkembangannya, manajemen sumber daya perikanan tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil tangkapan, tetapi juga menekankan prinsip keberlanjutan (*sustainability*), konservasi sumber daya, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan perikanan. Pendekatan ini penting untuk menjaga ketersediaan sumber daya ikan bagi generasi sekarang dan mendatang. Menurut Hidayat dan Yusuf (2022), manajemen sumber daya perikanan merupakan upaya pengelolaan sumber daya ikan melalui perencanaan dan pengawasan yang bertujuan menjaga keberlanjutan ekosistem perairan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Selanjutnya, Rahmawati dan Kurniawan (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya perikanan harus dilakukan secara terpadu dengan memperhatikan aspek ekologis, ekonomi, dan sosial agar pemanfaatan sumber daya tetap berkelanjutan. Sementara itu, Putra dan Sari (2024) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya perikanan menjadi faktor penting dalam menciptakan pengelolaan yang efektif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kelestarian lingkungan.

Dalam praktiknya, manajemen sumber daya perikanan juga mencakup pengaturan alat tangkap, musim penangkapan, perlindungan habitat perairan, hingga pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan sebagai bentuk optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

2.2. Diversifikasi Produk

Diversifikasi produk merupakan strategi pengembangan usaha yang dilakukan dengan menciptakan produk baru atau mengembangkan variasi produk yang sudah ada untuk meningkatkan nilai ekonomi, memperluas pasar, dan

memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam. Diversifikasi tidak hanya bertujuan meningkatkan keuntungan usaha, tetapi juga menjadi upaya mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis produk serta meningkatkan daya saing di pasar.

Dalam konteks usaha perikanan dan industri rumah tangga, diversifikasi produk dilakukan melalui pengolahan bahan baku menjadi berbagai bentuk produk bernilai tambah, seperti kerupuk ikan, abon ikan, bakso ikan, dan produk olahan lainnya. Strategi ini membantu pelaku usaha memanfaatkan sumber daya lokal secara lebih optimal sekaligus menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat. Menurut Hidayat dan Rahman (2022), diversifikasi produk merupakan upaya pengembangan produk melalui inovasi bentuk, rasa, kualitas, dan kemasan untuk meningkatkan minat konsumen serta memperluas jangkauan pemasaran. Selanjutnya, Putri dan Kurniawan (2023) menjelaskan bahwa diversifikasi produk berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah usaha karena mampu menciptakan produk yang lebih kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang. Sementara itu, Yusuf dan Sari (2024) serta Lembang *et al* (2025) menyatakan bahwa penerapan diversifikasi produk pada sektor UMKM dan perikanan dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha melalui pemanfaatan bahan baku lokal menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi.

Diversifikasi produk juga menjadi strategi penting dalam menghadapi persaingan usaha modern. Dengan adanya inovasi produk, pelaku usaha dapat mempertahankan keberlanjutan usaha serta meningkatkan kepuasan konsumen melalui pilihan produk yang lebih beragam dan berkualitas.

2.3. Teori Nilai Tambah (*Value Added Theory*)

Peningkatan nilai tambah pada produk perikanan menjadi salah satu langkah penting dalam pengembangan usaha perikanan modern. Upaya ini dilakukan agar hasil perikanan tidak hanya dijual dalam bentuk mentah, tetapi juga diolah menjadi produk yang memiliki kualitas, daya tarik, dan nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Putra, Wahyuni, dan Karim (2022) menjelaskan bahwa analisis nilai tambah pada industri pengolahan ikan menunjukkan adanya peningkatan nilai ekonomi produk setelah melalui proses produksi, pengemasan, dan pemasaran yang lebih modern. Dalam penerapannya, peningkatan nilai tambah dapat dicapai melalui berbagai proses, seperti pengolahan, pengemasan, pemasaran, serta inovasi produk. Selain meningkatkan kualitas produk, diversifikasi hasil perikanan juga mampu menarik minat konsumen dan memperluas peluang pasar sehingga memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi pelaku usaha. Rahmawati dan Yusuf (2023) mengemukakan bahwa peningkatan nilai tambah produk perikanan dapat dilakukan melalui inovasi pengolahan dan diversifikasi produk sehingga mampu meningkatkan minat konsumen serta memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa, nilai tambah pada produk perikanan dapat diwujudkan melalui pengembangan proses

produksi dan inovasi produk secara berkelanjutan. Strategi tersebut tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi produk, tetapi juga memperkuat daya saing usaha perikanan di tengah perkembangan pasar yang semakin dinamis.

2.4. Teori Industri Rumah Tangga (*Home Industry*)

Industri rumah tangga (*home industry*) merupakan kegiatan usaha berskala kecil yang umumnya dilakukan di lingkungan rumah dengan memanfaatkan tenaga kerja keluarga maupun masyarakat sekitar. *Home industry* berperan penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga, membuka lapangan kerja, serta mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal (Awal dkk, 2025), terutama di daerah pedesaan dan pesisir. Usaha ini biasanya mengolah bahan baku lokal menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi melalui proses produksi sederhana hingga semi modern. Menurut Kurniawati dan Rahman (2022), industri rumah tangga merupakan bentuk usaha mikro yang dijalankan secara mandiri dengan memanfaatkan sumber daya lokal serta berorientasi pada peningkatan pendapatan ekonomi keluarga dan masyarakat sekitar. Sementara itu, Hidayat dan Yusuf (2023) menjelaskan bahwa *home industry* memiliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi kerakyatan karena mampu menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan produktivitas masyarakat, dan mendukung pemanfaatan potensi daerah secara optimal. Selanjutnya, Putri dan Santoso (2024) menyatakan bahwa perkembangan industri rumah tangga sangat dipengaruhi oleh inovasi produk, kemampuan pemasaran, dan pemanfaatan teknologi sederhana dalam proses produksi sehingga mampu meningkatkan daya saing usaha di pasar lokal maupun regional.

Dalam konteks sektor perikanan, industri rumah tangga menjadi salah satu sarana pengolahan hasil perikanan yang efektif untuk meningkatkan nilai tambah produk. Melalui kegiatan pengolahan, pengemasan, dan diversifikasi produk, *home industry* dapat membantu masyarakat meningkatkan pendapatan sekaligus memperluas peluang usaha berbasis sumber daya lokal.

2.5. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan yang bertujuan meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki untuk mencapai kesejahteraan. Konsep pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembangunan (Romdioni & Wahyudhi, 2025).

Dalam perkembangan kajian modern, pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas sumber daya manusia, akses terhadap informasi, keterampilan, teknologi, serta kemampuan pengambilan keputusan. Melalui pemberdayaan, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal dan berkelanjutan. Menurut Sari dan Nugroho (2022), pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kapasitas individu dan kelompok melalui

pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan akses ekonomi agar masyarakat mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sementara itu, Putri dan Rahman (2024) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya daerah, pengembangan usaha produktif, dan penguatan kelembagaan masyarakat.

Dalam konteks sektor perikanan dan usaha kecil, pemberdayaan masyarakat menjadi strategi penting untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha, menciptakan nilai tambah produk, serta memperluas peluang ekonomi berbasis sumber daya lokal.

2.6. Kerupuk Ikan

Kerupuk ikan merupakan salah satu produk olahan hasil perikanan yang dibuat melalui pencampuran daging ikan dengan bahan tambahan seperti tepung tapioka, bumbu, dan air, kemudian diproses melalui tahapan pengadonan, pengukusan, pengeringan, dan penggorengan.

Produk ini termasuk makanan ringan yang banyak diminati masyarakat karena memiliki cita rasa khas, kandungan protein ikan, serta daya simpan yang relatif lama. Pengolahan kerupuk ikan menjadi salah satu bentuk diversifikasi hasil perikanan yang bertujuan meningkatkan nilai tambah produk ikan sekaligus memperluas pemanfaatan sumber daya perikanan. Selain itu, usaha kerupuk ikan juga berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya pada skala usaha kecil dan industri rumah tangga di wilayah pesisir. Menurut Rahmawati dan Yusuf (2022), kerupuk ikan merupakan produk olahan perikanan yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena mampu meningkatkan daya tahan produk ikan serta memberikan peluang usaha bagi masyarakat pengolah hasil perikanan. Sementara itu, Kurniawan dan Sari (2024) menyatakan bahwa pengembangan usaha kerupuk ikan dapat dilakukan melalui inovasi rasa, pengemasan modern, dan strategi pemasaran digital sehingga mampu meningkatkan daya saing produk di pasar lokal maupun nasional.

Dalam pengembangan industri perikanan, kerupuk ikan menjadi salah satu produk unggulan karena mampu memberikan nilai tambah pada hasil tangkapan ikan yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk segar. Melalui proses pengolahan, produk kerupuk ikan memiliki harga jual yang lebih tinggi dan mampu menciptakan peluang kerja bagi masyarakat.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai manajemen pemanfaatan sumber daya ikan gabus melalui diversifikasi produk kerupuk berbasis rumah tangga. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami proses pengelolaan, pemanfaatan sumber daya, serta strategi diversifikasi produk yang dilakukan oleh pelaku usaha rumah tangga secara mendalam. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk

memahami fenomena sosial berdasarkan kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Sementara itu, Moleong (2021) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan dan memahami suatu fenomena berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaku usaha kerupuk ikan yang merupakan mahasiswa lulusan perguruan tinggi vokasi jurusan perikanan yang baru memulai dan merintis usaha pengolahan kerupuk berbasis hasil perikanan berbasis rumah tangga. Penelitian ini berfokus pada kegiatan usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha tersebut, khususnya dalam pemanfaatan sumber daya ikan gabus melalui diversifikasi produk kerupuk berbasis rumah tangga. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji proses pengelolaan usaha, pengolahan produk, serta upaya pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan nilai tambah hasil perikanan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pemanfaatan sumber daya ikan gabus dilakukan melalui pengelolaan bahan baku, proses produksi, pemasaran, dan pengembangan usaha rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa aspek manajemen yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Pengelolaan Bahan Baku : Ketersediaan ikan gabus sangat dipengaruhi oleh musim dan kondisi perairan. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu melakukan pengelolaan bahan baku secara efisien agar produksi dapat berjalan secara berkelanjutan.
- b. Proses Produksi : Proses produksi kerupuk ikan gabus masih dilakukan secara manual dengan peralatan sederhana. Meskipun demikian, kualitas produk cukup baik dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui peningkatan teknologi pengolahan.
- c. Pemasaran Produk : Pemasaran kerupuk ikan gabus masih terbatas pada pasar lokal dan penjualan langsung kepada konsumen. Promosi produk belum dilakukan secara optimal sehingga jangkauan pemasaran masih rendah.
- d. Pengembangan Usaha : Pengembangan usaha rumah tangga memerlukan dukungan pemerintah dan lembaga terkait, terutama dalam bentuk pelatihan, bantuan modal usaha, dan pengembangan pemasaran produk.

Proses pengolahan meliputi tahap pembersihan ikan, pemisahan daging, pencampuran bahan, pencetakan, pengukusan, pengeringan, dan penggorengan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerupuk ikan gabus memiliki peluang usaha yang cukup baik karena bahan baku mudah diperoleh dan proses produksi relatif sederhana. Produk kerupuk yang dihasilkan memiliki cita rasa khas dan dapat diterima oleh masyarakat lokal. Diversifikasi produk kerupuk ikan gabus memberikan beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Meningkatkan nilai tambah hasil perikanan
- b. Memperpanjang masa simpan produk
- c. Mengurangi kerugian akibat pembusukan ikan segar
- d. Membuka peluang usaha rumah tangga

e. Menambah pendapatan masyarakat

Dari segi biaya, berdasarkan hasil analisis usaha kerupuk ikan memiliki peluang keuntungan yang cukup baik. Dengan total biaya produksi sebesar Rp237.000 (bahan dasar 1.200 gr gading cincang ikan gabus yang berasal dari 1 ekor ikan gabus), usaha ini mampu menghasilkan sekitar 612 lembar kerupuk atau sekitar 30 bungkus produk. Jika dijual dengan harga Rp15.000 per bungkus, maka diperoleh pendapatan sebesar Rp450.000 dan keuntungan bersih sekitar Rp213.000 dalam satu kali produksi. Selain itu, penggunaan bumbu dan pewarna yang masih dapat dipakai kembali pada produksi berikutnya dapat membantu menekan biaya operasional sehingga keuntungan usaha berpotensi meningkat.

Pemanfaatan ikan gabus oleh masyarakat Kabupaten Merauke masih dilakukan secara sederhana. Nelayan dan masyarakat lokal umumnya menangkap ikan gabus menggunakan alat tradisional seperti jaring, pancing, dan perangkap ikan. Hasil tangkapan kemudian dijual langsung kepada konsumen atau pedagang dalam keadaan segar. Sebagian masyarakat belum memiliki keterampilan pengolahan hasil perikanan dan masih terbatasnya pengetahuan mengenai diversifikasi produk. Kondisi tersebut menyebabkan potensi ekonomi ikan gabus belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, penjualan ikan dalam bentuk segar memiliki risiko penurunan mutu yang cepat sehingga harga jual menjadi tidak stabil. Oleh sebab itu, diperlukan pengolahan hasil perikanan untuk meningkatkan daya tahan produk dan nilai jualnya.

Dengan demikian, diversifikasi produk kerupuk ikan gabus memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat. Pengolahan ikan menjadi kerupuk menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan penjualan ikan segar. Selain meningkatkan pendapatan, usaha kerupuk ikan gabus juga memberikan peluang kerja bagi anggota keluarga dan masyarakat sekitar. Kegiatan produksi melibatkan proses pengolahan, pengemasan, hingga pemasaran produk sehingga mampu mendukung ekonomi rumah tangga. Diversifikasi produk juga menjadi strategi pemanfaatan sumber daya perikanan yang lebih efektif karena dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penjualan ikan segar.

Pemanfaatan ikan gabus di Kabupaten Merauke masih didominasi oleh sistem pemasaran tradisional dalam bentuk segar sehingga nilai tambah ekonomi belum optimal. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Hidayat dan Rahman (2022), diversifikasi produk merupakan upaya pengembangan produk melalui inovasi bentuk, rasa, kualitas, dan kemasan untuk meningkatkan minat konsumen serta memperluas jangkauan pemasaran. Selanjutnya Rahmawati dan Yusuf (2023) mengemukakan bahwa peningkatan nilai tambah produk perikanan dapat dilakukan melalui inovasi pengolahan dan diversifikasi produk sehingga mampu meningkatkan minat konsumen serta memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar.

Dari aspek manajemen sumber daya, pemanfaatan ikan gabus perlu dilakukan secara berkelanjutan agar ketersediaan sumber daya tetap terjaga. Pengelolaan hasil perikanan melalui diversifikasi produk dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa meningkatkan eksploitasi

sumber daya secara berlebihan. Dengan demikian, diversifikasi produk kerupuk ikan gabus berbasis rumah tangga di Kabupaten Merauke memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai upaya peningkatan nilai tambah hasil perikanan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan ekonomi lokal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan ikan gabus (*Channa striata*) di Kabupaten Merauke masih dilakukan secara sederhana dan lebih banyak dijual dalam bentuk segar sehingga nilai tambah ekonominya belum optimal. Diversifikasi produk melalui pengolahan kerupuk berbasis rumah tangga terbukti dapat meningkatkan nilai jual, memperpanjang daya simpan, serta menambah pendapatan masyarakat. Selain itu, usaha kerupuk ikan gabus memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengelolaan sumber daya perikanan yang lebih berkelanjutan di Kabupaten Merauke.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Awal, M., Nahumury, M. A. I., & Arifudin, A. (2025). Konstruksi Model Social Entrepreneurship Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian Di Distrik Semangga. *Papsel Economic Journal*, 3(1), 14–21. <https://doi.org/10.63185/pej.v3i1.228>
- Hidayat, M., & Yusuf, R. (2023). Home Industry sebagai Penggerak Ekonomi Kerakyatan di Daerah Pesisir. *Jurnal Sosial Ekonomi Masyarakat*, 10(1), 88–97.
- Hidayat, M., & Rahman, A. (2022). Strategi Diversifikasi Produk dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 9(2), 55–64.
- Hidayat, M., & Yusuf, H. (2022). Manajemen Sumber Daya Perikanan Berkelanjutan pada Wilayah Pesisir. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Indonesia*, 10(2), 65–74.
- Kurniawan, D., & Sari, L. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Kerupuk Ikan Berbasis UMKM di Daerah Pesisir. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 13(1), 90–101.
- Lembang, H., Djanggo, R. T. P. M., Yona, A. N., & Siman, S. (2025). The Effect of the Number of MSME Units, MSME GDP, and MSME Exports on Employment in the MSME Sector in Indonesia. *Management Economics Journal*, 1(2), 1-16. <https://doi.org/10.63185/mej.v1i2.8>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Wahyuni, dan Karim (2022) menjelaskan bahwa analisis nilai tambah pada industri pengolahan ikan menunjukkan adanya peningkatan nilai ekonomi produk setelah melalui proses produksi, pengemasan, dan pemasaran yang lebih modern.
- Putri, N., & Santoso, B. (2024). Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Berbasis Inovasi Produk dan Pemasaran. *Jurnal Manajemen UMKM*, 12(3),

120-129.

- Putri, N., & Rahman, F. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 13(1), 45-56.
- Putri, N., & Kurniawan, D. (2023). Peran Diversifikasi Produk terhadap Peningkatan Nilai Tambah Usaha Mikro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 11(1), 77-86.
- Putra, A., & Sari, N. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Manajemen Sumber Daya Perikanan di Kawasan Pesisir. *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Kelautan*, 14(1), 101-110.
- Rahmawati dan Yusuf (2023) mengemukakan bahwa peningkatan nilai tambah produk perikanan dapat dilakukan melalui inovasi pengolahan dan diversifikasi produk sehingga mampu meningkatkan minat konsumen serta memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar.
- Rahmawati, I., & Yusuf, H. (2022). Pengembangan Produk Kerupuk Ikan sebagai Diversifikasi Hasil Perikanan. *Jurnal Teknologi Hasil Perikanan*, 8(2), 66-74.
- Rahmawati, I., & Kurniawan, D. (2023). Pendekatan Terpadu dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Berkelanjutan. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 12(1), 88-97.
- Romdioni, A. N., & Wahyudhi, C. A. (2025). Peningkatan Kapasitas Digital UMKM Melalui Pelatihan Digital Marketing di Kampung Waninggap Mi'raf. *Jurnal Pemberdayaan Berkelanjutan : Bakti Papsel*, 1(2), 59-66. <https://doi.org/10.63185/bakti.v1i2.256>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, H., & Sari, L. (2024). Diversifikasi Produk Berbasis Potensi Lokal pada Sektor Perikanan dan UMKM. *Jurnal Agribisnis dan Pemberdayaan Masyarakat*, 12(3), 101-112.